

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muallamat Indonesia Periode 2013-2017)

Ikit & Dewi Anggraini

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Azhaar
Lubuklinggau

ikithasan2019@gmail.com

Abstrak

Bank syariah perlu mengukur kinerja keuangannya agar masyarakat memiliki kepercayaan untuk dapat menjadikan bank syariah sebagai mitra usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil penilaian kinerja keuangan BMI periode 2013-2017 berdasarkan Analisis CAMELS serta bagaimana kinerja keuangan pada periode tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena diperoleh dari website resmi BMI berupa laporan rasio keuangan bank. Teknik penilaian kesehatan BMI dilakukan dengan cara menghitung beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (CAR), *Asset* (NPF), *Earnings* (ROA), *Liquidity* (STM), dan *Sensitivity* (MR) yang merupakan faktor finansial, sedangkan *Management* (NOM) merupakan faktor manajemen. Pengelolaan data dari hasil kuantitatif yaitu mencari rasio yang telah diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel CAMELS, kemudian menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat komposit kesehatan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMI pada 2013 berada pada peringkat 1 yang berarti bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sedangkan pada periode 2014-2017 berada pada peringkat 2 yang berarti bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan yang minor yang dapat segera diselesaikan. Adapun tingkat kesehatan BMI selama 5 tahun yaitu periode 2013-2017 termasuk kategori sehat yang rata-rata peringkat komposit berada pada peringkat 2.

Kata Kunci: Bank, Syariah

A. Pendahuluan

Keberadaan bank syari'ah sebelum tahun 1992 belum begitu efektif karena belum ada regulasi yang jelas mengenai prinsip syari'ah di bank itu seperti apa. Karena hal tersebut, maka sempat terjadi *dual system banking* di mana terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang yang berlaku. Akhirnya, bank konvensional pun menamai kegiatan syari'ahnya dengan nama unit usaha syari'ah (UUS). Sejak saat itu hingga 2017, terdapat 13 Bank Umum Syari'ah (BUS), 21 Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Laporan *Global Islamic Finance Report 2017* menyatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara-negara yang memiliki peranan penting dalam industri keuangan syari'ah global. Meskipun sedikit mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016, kinerja perbankan syari'ah yang ditunjukkan oleh rasio keuangan utama, menunjukkan perbaikan. Pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) masih terjaga pada angka yang cukup tinggi (dua digit), yaitu masing-masing sebesar 18,97%, 19,83%, dan 15,24% (yoy).¹ Selain itu, industri perbankan syari'ah Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 10 besar negara dengan aset perbankan syari'ah terbesar dunia, dengan total aset perbankan syari'ah mencapai Rp435,02 triliun atau US\$26 miliar di tahun 2017. Dimana salah satu yang memiliki aset terbesar adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Besaran aset yang dimiliki memberikan gambaran singkat tentang perbankan syari'ah. Di lihat dari sisi kepentingan nasional, tentunya hal tersebut merupakan hal yang baik dalam memperkuat fundamental industri perbankan nasional dalam jangka panjang yang dapat memajukan dan meningkatkan perekonomian suatu negara.

Baik dan buruknya suatu kinerja keuangan bank merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasi sumber dananya. Oleh karena itu, pentingnya bagi bank untuk mengukur kinerja keuangannya. Penilaian

¹<https://www.ojk.go.id>

untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari aspek *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Hasil dari masing-masing aspek ini kemudian akan menghasilkan kondisi suatu bank. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017 berdasarkan Analisis CAMELS?
2. Apakah kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013-2017 sehat berdasarkan Analisis CAMELS?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.² Dalam penelitian ini hipotesisnya, yaitu:

Ha : Apakah kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013-2017 dikatakan sehat ?

Ho : Apakah kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013-2017 dikatakan tidak sehat ?

D. Kerangka Teoritik

Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105

³ Muhammad Saleh dan Ikit, *Pengantar Bank Syariah*, (Lubuklinggau: Pustaka Al-Azhaar, 2014), hlm. 67-68

Untuk dapat menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penialian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya. Salah satu alat ukur utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMELS⁴ yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Analisis ini terdiri dari aspek *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif karena data yang digunakan berupa data-data empiris berupa angka atau sebuah fakta yang bisa dihitung yaitu data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang kemudian dilakukan pendekatan deskriptif untuk menghitung kinerja keuangannya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa atau apapun yang menjadi objek dari survei kita.⁵ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah lembaga perbankan syariah.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian (*subset*) dari populasi.⁶ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Non Random Sampling*, yaitu

⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 200

⁵ Eriyanto, *Teknik Sampling (Analisis Opini Publik)*, (Yogyakarta : Lkis, 2007), hlm. 61

⁶ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis (Paradigma Kuantitatif)*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2009), hlm. 147

sampel yang pemilihan elemennya berdasarkan pertimbangan secara subyektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel, yaitu: (a) Bank yang sudah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. (b) Bank yang *Go Publik*, (c) Bank yang memiliki jumlah modal yang cukup. Dari kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang diambil adalah Bank Muamalat Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Libary Research merupakan teknik pengumpulan data yang dilengkapi membaca dan mempelajari serta menganalisa literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini serta laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh BI, OJK, dan bank syari'ah terkait. Hal ini dilakukan untuk mendapat landasan teori dan konsep yang tersusun. Penelitian ini dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah mengolah data dari hasil penelitian faktor finansial dan manajemen dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu mencari rasio yang telah diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel berdasarkan Analisis CAMELS yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syari'ah dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syari'ah.⁷Tujuan dari analisis tersebut untuk mengetahui kinerja keuangan bank syari'ah dalam menilai tingkat kesehatannya. Analisis CAMELS terdiri dari faktor *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensivity to Market Risk*.

F. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Perbandingan Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017 Berdasarkan Analisis CAMELS.

⁷<https://www.bi.go.id/>

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia yang terdapat pada hasil penelitian maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis CAMELS pada periode 2013-2017. Adapun hasil penilaiannya sebagai:

a. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
<i>Capital</i>	CAR	1	25%	0,25
<i>Asset</i>	NPF	1	50%	0,5
<i>Earnings</i>	ROA	1	10%	0,1
<i>Liquidity</i>	STM	1	10%	0,1
<i>Sensitivity</i> <i>MR</i>	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan komposit faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.
- 2) Nilai faktor kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti kualitas aset bank sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.
- 3) Nilai faktor rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
- 4) Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1, artinya Bank Muamalat Indonesia dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.

- 5) Nilai sensitivitas risiko pasar Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya Bank Muamalat Indonesia mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit faktor keuangan seperti yang tercantum pada tabel 4.13 di atas didapat peringkat 1, artinya kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 tergolong sangat baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Tahun 2013 (lihat tabel 4.12), nilai manajemen berada pada peringkat 1, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan sangat baik. Artinya Bank Muamalat Indonesia dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syari'ah dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Sehingga, berdasarkan penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 dengan menggunakan Analisis CAMELS pada faktor keuangan dan manajemen rata-rata berada pada peringkat 1 artinya mencerminkan bahwa pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

b. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
<i>Capital</i>	CAR	1	25%	0,25
<i>Asset</i>	NPF	3	50%	1,5
<i>Earnings</i>	ROA	1	10%	0,1
<i>Liquidity</i>	STM	1	10%	0,1
<i>Sensitivity MR</i>	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	2

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 sebagai berikut:

- 1) Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1.
- 2) Nilai faktor kualitas aset berada pada peringkat 3.

- 3) Nilai faktor rentabilitasnya berada pada peringkat 1.
- 4) Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1.
- 5) Nilai sensitivitas risiko pasar Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat 1.

Jadi dari total penilaian komposit faktor keuangan seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 2, artinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank Muamalat Indonesia masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin.

Tahun 2014 (lihat tabel 4.12) nilai manajemen berada pada peringkat 1, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan sangat baik. Artinya Bank Muamalat Indonesia dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syari'ah dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Sehingga, berdasarkan penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dengan menggunakan Analisis CAMELS pada faktor keuangan dan manajemen rata-rata berada pada peringkat 2 artinya mencerminkan bahwa pada tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

c. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
<i>Capital</i>	CAR	1	25%	0,25
<i>Asset</i>	NPF	3	50%	1,5
<i>Earnings</i>	ROA	1	10%	0,1
<i>Liquidity</i>	STM	1	10%	0,1
<i>Sensitivity MR</i>	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	2

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 sebagai berikut:

- 1) Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1.
- 2) Nilai faktor kualitas aset berada pada peringkat 3.
- 3) Nilai faktor rentabilitasnya berada pada peringkat 1.
- 4) Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1.
- 5) Nilai sensitivitas risiko pasar Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat 1.

Jadi dari total penilaian komposit faktor keuangan seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 2, artinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank Muamalat Indonesia masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin. Tahun 2015 (lihat tabel 4.12) nilai manajemen berada pada peringkat 1, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan sangat baik. Artinya Bank Muamalat Indonesia dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syari'ah dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Sehingga, berdasarkan penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 dengan menggunakan Analisis CAMELS pada faktor keuangan dan manajemen rata-rata berada pada peringkat 2 artinya mencerminkan bahwa pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

d. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
<i>Capital</i>	CAR	1	25%	0,25
<i>Asset</i>	NPF	2	50%	1
<i>Earnings</i>	ROA	2	10%	0,2
<i>Liquidity</i>	STM	1	10%	0,1
<i>Sensitivity MR</i>	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1,6

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sebagai berikut:

- 1) Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1.
- 2) Nilai faktor kualitas aset berada pada peringkat 2, hal ini menunjukkan kualitas aset bank baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- 3) Nilai faktor rentabilitasnya berada pada peringkat 2, hal tersebut dikarenakan rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
- 4) Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1.
- 5) Nilai sensitivitas risiko pasar Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat 1.

Jadi dari total penilaian komposit faktor keuangan seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,5 yang berarti Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 berada pada peringkat 2, artinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank Muamalat Indonesia masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin. Tahun 2016 (lihat tabel 4.12), nilai manajemen berada pada peringkat 3, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan cukup baik. Artinya Bank Muamalat Indonesia sudah cukup maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajemen yang sesuai dengan koridor syari'ah dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Sehingga, berdasarkan penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 dengan menggunakan Analisis CAMELS pada faktor keuangan dan manajemen rata-rata berada pada peringkat 2 artinya mencerminkan bahwa pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

e. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
<i>Capital</i>	CAR	1	25%	0,25
<i>Asset</i>	NPF	2	50%	1
<i>Earnings</i>	ROA	3	10%	0,3
<i>Liquidity</i>	STM	1	10%	0,1
<i>Sensitivity MR</i>	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1,7

Sumber : Data diolah, 2019

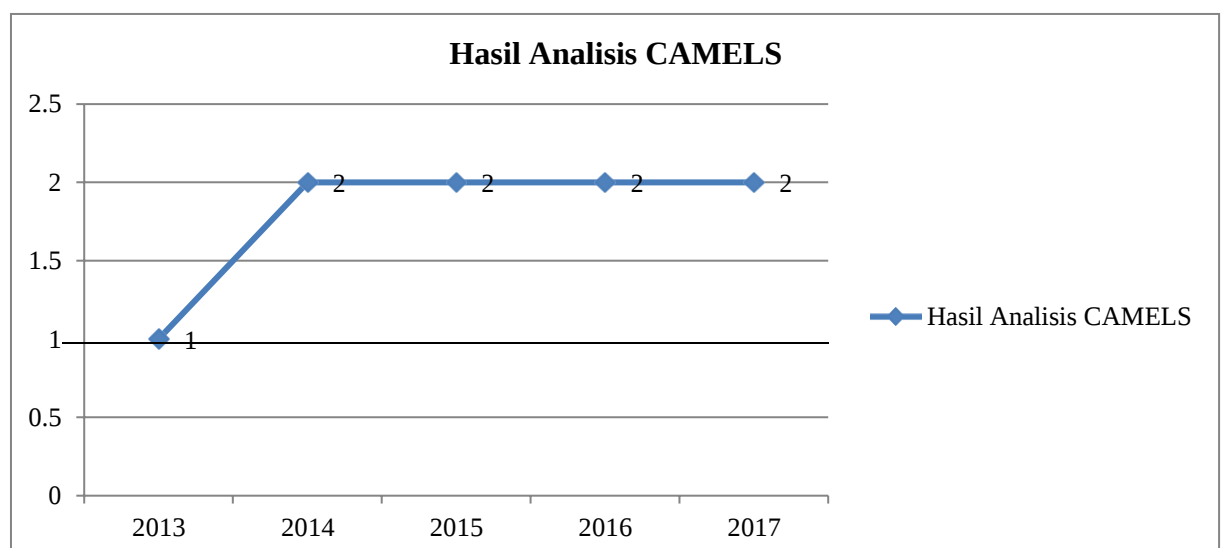
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 sebagai berikut:

- 1) Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1.
- 2) Nilai faktor kualitas aset berada pada peringkat 2, hal ini menunjukkan kualitas aset bank baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- 3) Nilai faktor rentabilitasnya berada pada peringkat 3, hal tersebut dikarenakan rasio lebih rendah dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia lebih banyak mengeluarkan dana dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
- 4) Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1.
- 5) Nilai sensitivitas risiko pasar Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat 1.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,7 yang berarti Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 berada pada peringkat 2, artinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank Muamalat Indonesia masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin. Tahun 2017 (lihat tabel 4.12), nilai manajemen berada pada peringkat 5, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan tidak baik. Artinya Bank Muamalat Indonesia tidak maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajemen sesuai dengan koridor syari'ah dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Sehingga, berdasarkan penilaian kinerja keuangan

Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 dengan menggunakan Analisis CAMELS pada faktor keuangan dan manajemen rata-rata berada pada peringkat 2 artinya mencerminkan bahwa pada tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Dari hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dilakukan per tahunnya pada periode 2013-2017 mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan Analisis CAMELS dapat dilihat pada grafik perbandingan di bawah ini:

**Grafik Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Bank
Muamalat Indonesia Periode 2013-2017**



Sumber : Data diolah, 2019

2. Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017

Berdasarkan Analisis CAMELS

Berikut ini penyelesaian hasil perhitungan rasio-rasio yang terdapat pada Analisis CAMELS yang ada meliputi: *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*:

a. Faktor *Capital*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI. No. 9/1/PBI/2007) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang tujuan dari penilaian permodalan yaitu faktor permodalan dikatakan sehat bila

mencapai nilai $\geq 8\%$. Dari hasil analisis pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor permodalan pada Bank Muamalat Indonesia memperlihatkan bahwa Bank Muamalat Indonesia rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti posisi yang sangat sehat. Hal ini, dapat dilihat dari perhitungan ATMR yang baik serta berdasarkan perhitungan KPMM tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal. Hal tersebut dapat dikatakan faktor permodalan pada Bank Muamalat Indonesia mampu mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

b. Faktor Asset Quality

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI. No. 9/1/PBI/2007) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor kualitas aset pada Bank Muamalat Indonesia mampu mengantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) dalam penilaian kualitas aset Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017 pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 2, yaitu:

- 1) Kualitas aset pada Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- 2) Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan telah: (a) dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala bank serta mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat. (b) didokumentasikan dan administrasikan dengan baik.

c. Faktor Management

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI. No. 9/1/PBI/2007) tentang tujuan penilaian faktor manajemen. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank. Akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dalam rasio *Net Operating Margin*. Penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada faktor manajemen rata-rata berada pada

peringkat 2 yaitu sehat artinya Bank Muamalat Indonesia telah maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajerial yang sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

d. Faktor Earnings

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor rentabilitas. Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas pada Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas yaitu dengan menggunakan rasio ROA. Penilaian kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada faktor rentabilitas berdasarkan perhitungan rata-rata berada pada peringkat 2 yaitu baik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba baik.

e. Faktor Liquidity

Dari hasil penelitian, posisi likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi sangat baik, setelah dinilai dengan menggunakan rasio STM. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia dinilai sangat lancar yang berarti Bank Muamalat Indonesia mempunyai kemampuan dalam memelihara tingkat likuiditasnya yang memadai, mampu mengantisipasi atas risiko yang akan muncul seperti kewajiban hutang dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah tanpa ditangguhkan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang penetapan peringkat terhadap faktor likuiditas pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat 1, artinya kemampuan bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

f. Faktor Sensitivity to Market Risk

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang penetapan peringkat terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 1, artinya risiko

sangat rendah dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor sensitivitas pada Bank Muamalat Indonesia dinilai mampu mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar, pendapat ini mendukung Peraturan Bank Indonesia (PBI. No. 9/1/PBI/2007) tentang tujuan penilaian faktor sensitivitas terhadap risiko pasar. Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2017 rata-rata berada pada peringkat 2. Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia (PBI. No. 9/1/PBI/2007) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) hasil peringkat 2 tersebut mencerminkan Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Namun Bank Muamalat Indonesia masih memiliki kelemahan-kelemahan yang minor yang dapat segera diatasi.⁸ Dimana tingkat kesehatan bank secara keseluruhan berdasarkan penilaian faktor CAMELS dapat diketahui dengan cara melihat peringkat komposit.⁹ Adapun peringkat komposit dari faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017 berada pada kondisi yang baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai kinerja perbankan yang baik pada semua aspeknya. Pada penelitian ini peneliti membuat hipotesis, yaitu “Apakah kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013-2017 dikatakan sehat?”. Setelah peneliti melakukan penelitian maka jawaban atas hipotesis yang telah peneliti buat adalah Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013-2017 dapat dikatakan SEHAT.

G. Kesimpulan

Perbandingan Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017 Berdasarkan Analisis CAMELS, yaitu: a. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 berada pada peringkat 1 artinya mencerminkan bahwa Bank Muamalat Indonesia tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

⁸ Surat Edaran Bank Indonesia (SE. No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007)

⁹ Peingkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Peraturan Bank Indonesia (PBI. NO. 9/1/PBI/2007)

b. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 berada pada peringkat 2 yang mencerminkan bahwa tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin. c. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 juga berada pada peringkat 2 yang mencerminkan bahwa tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin. d. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 juga kembali berada pada peringkat yang mencerminkan bahwa tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin. e. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 masih tetap berada pada peringkat 2 yang mencerminkan bahwa tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017 Berdasarkan Analisis CAMELS, Rata-rata peringkat komposit dari keseluruhan faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017 berada pada peringkat 2 yang berarti pada kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat mempunyai kinerja perbankan yang baik pada sebagian besar aspeknya.

Daftar Pustaka

- Eriyanto, *Teknik Sampling (Analisis Opini Publik)*, Yogyakarta : Lkis, 2007
- Hasan, Zubairi, *Undang-Undang Perbankan Syari'ah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis (Paradigma Kuantitatif)*, Jakarta : PT. Gramedia, 2009

Jurnal Iqtishaduna, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2, No. 1, Desember 2017

Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015

Ismail, *Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2013

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

_____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002

_____, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh & Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014

Nurhayati, Sri, *Akutansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2016

Purba, Dinita H.P., "Analisis CAMEL dalam Menilai Kinerja PT. Bank Mandiri Tbk" dalam Jurnal Manajemen, Vol. 3, No. 2, Desember 2017

Saleh, Muhammad dan Ikit, *Pengantar Bank Syari'ah*, Lubuklinggau: Pustaka Al-Azhaar, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004

Sutanto, Herry dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syari'ah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Umam, Khaerul, *Manajemen Bank Syari'ah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Wirdyaningsih, ddk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005